

PENGARUH TINGKAT STRES TERHADAP PSYCHOLOGICAL ADJUSTMENT PADA WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN

Irja Tri Arfa'i, Umar Anwar
Politeknik Ilmu Pemasarakatan

e-mail : irjatriarfai11@gmail.com umar.harun12@gmail.com

ABSTRAK

Lembaga Pemasarakatan merupakan suatu tempat untuk melaksanakan proses pembinaan bagi seseorang yang telah melanggar hukum. Dalam menjalani proses pembinaan, warga binaan pemasarakatan akan kehilangan beberapa hak dan mengalami perubahan situasi dan kondisi kehidupan yang sangat drastis pada saat di Lembaga Pemasarakatan dapat meningkatkan tingkat stress warga binaan pemasarakatan sehingga dapat mempengaruhi psikologis warga binaan pada saat menjalani proses pembinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat stress terhadap Psychological Adjustment warga binaan pemasarakatan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data melalui proses penyebaran kuisisioner. Proses pengambilan sampel menggunakan Teknik Simple Random Sampling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tingkat stress terhadap Psychological Adjustment. Warga binaan yang memiliki tingkat stress rendah maka memiliki penyesuaian psikologis dengan cepat.

Kata Kunci : Stress, Psychological Adjustment, Warga Binaan Pemasarakatan

ABSTRACT

Penitentiary is a place to carry out the coaching process for someone who has violated the law. In undergoing the coaching process, the prisoners will lose some rights. Losing some rights, and changing situations and very drastic living conditions at the time of the correctional facility can increase the stress level of the prisoners so that it can affect the psychology of the inmates when undergoing the guidance process. This study aims to determine the effect of stress levels on the Psychological Adjustment of prisoners. This research was conducted at the Class II B State Prison in Purworejo. This research uses quantitative research methods. The technique of collecting data through the process of distributing questionnaires. The sampling process used the Simple Random Sampling Technique. The results of this study indicate that there is an effect of stress levels on Psychological Adjustment. Assisted residents who have low stress levels have a quick psychological adjustment.

Keywords: *Stress, Psychological Adjustment, Correctional Assistance*

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam menjalani kehidupannya tidak dapat terlepas dari interaksi dengan makhluk yang berada di sekitarnya. Dalam menjalani hidup, manusia pasti memiliki perilaku yang berbeda beda. Sikap dan perilaku pada setiap manusia terbentuk

karena adanya rangsangan sehingga menghasilkan reaksi atau respon. Stimulus dapat terbentuk dari diri sendiri maupun orang lain. kemudian perilaku yang ditimbulkan pun bermacam-macam yaitu perilaku yang tidak terlihat dan perilaku yang terlihat.

Dalam kehidupan masyarakat semakin hari pasti akan mengalami perkembangan dengan kemajuan teknologi serta urbanisasi yang semakin meningkat dengan signifikan. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat mengalami kesulitan untuk melakukan adaptasi. Pada kenyataannya, masyarakat semakin menunjukkan kemajuannya, dan semakin beragam komplikasi dalam menjalani hidupnya . akan semakin banyak persaingan, perlombaan, dan pertentangan karena semakin banyaknya kebutuhan hidup yang harus dipenuhi. Akibat semakin sulitnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka Sebagian orang akan melakukan tindak kejahatan untuk memenuhi kebutuhannya.

Narapidana merupakan manusia yang memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Narapidana merupakan manusia yang memiliki perlakuan yang berbeda dalam menjalankan kehidupan dengan masyarakat lainnya, karena narapidana merupakan manusia yang berada pada jalan yang salah atau dapat dikatakan manusia yang melanggar hukum yang berlaku di Indonesia, sehingga manusia yang melanggar hukum tersebut dimasukkan ke dalam Lembaga Pemasyarakatan untuk melakukan proses pembinaan sehingga mengalami kehilangan beberapa hak sebagai warga negara. Negara memiliki kewajiban untuk melakukan pembinaan terhadap warga yang melakukan pelanggaran hukum yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1995. Lembaga pemasyarakatan merupakan tempat untuk melakukan pembinaan para pelanggar hukum dengan tujuan untuk membina menjadi pribadi yang lebih baik, sehingga dapat Kembali diterima di dalam masyarakat, dan tidak mengulangi tindak pidana lagi.

Kondisi dan situasi pada saat pertama kali memasuki Lembaga Pemasyaraktan bagi narapidana merupakan suatu keadaan yang paling mempengaruhi kondisi psikologis narapidana. Kebebasan dan segala kegiatan yang biasa dilakukan di lingkungan masyarakat dengan rasa kebebasan akan berubah dengan sangat drastis pada saat berada di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Di dalam Lembaga Pemasyarakatan, segala kegiatan, pergerakan, peraturan, dan pembatasan, bahkan waktu merupakan hal yang harus dijalani di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Situasi dan kondisi yang secara terpaksa harus dilakukan. Situasi lingkungan yang dibedakan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah semua benda mati yang berada di sekitar narapidana seperti sel, bangunan Lembaga Pemasyarakatan, dan terdapat pagar Lembaga Pemasyarakatan. Sedangkan lingkungan sosial yaitu seperti teman yang berada satu kamar atau sel, petugas pemasyarakatan, tukang kebun, petugas medis di Lembaga Pemasyarakatan, juru masak, dan rohaniawan. Selama berada di Lembaga Pemasyarakatan, segala pergerakan atau kebebasan sangat dibatasi dan mereka terisolasi dari jangkauan masyarakat dan keluarga. Keadaan seperti ini dapat menjadikan stressor sehingga menyebabkan stress pada narapidana. Rasa stress yang dialami oleh setiap individu pasti menimbulkan upaya yang dilakukan untuk melakukan reaksi terhadap stress yang sedang dialami. Adanya reaksi pada kondisi tersebut merupakan bagaimana cara menyesuaikan diri di dalam Lembaga Pemasyarakatan, dan apabila proses penyesuaian tidak dilakukan dengan baik dapat mengakibatkan gangguan baik secara fisik maupun psikologis. Stress merupakan suatu bentuk respon yang dialami oleh setiap individu. Respon tersebut dapat berbentuk fisik maupun mental terhadap suatu hal perubahan pada lingkungan yang sangat signifikan sehingga dapat merasa terganggu dan merasa mendapatkan ancaman.

Menurut Segarahayu (2013), menyatakan bahwa setiap setiap tahanan sudah dipastikan akan mengalami stress, stress yang dialami akan berbeda-beda tergantung bagaimana kondisi tahanan tersebut, setiap tahanan yang mengalami kondisi stress pasti akan memiliki kondisi tingkat stress yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tingkat stress diakibatkan oleh adanya kemampuan coping yang dimiliki oleh tahanan, serta berbeda juga bagaimana kondisi pemikiran, dan bagaimana cara

pandangan terhadap suatu kondisi permasalahan yang sedang dihadapi, narapidana dalam menghadapi permasalahan ada yang menganggap sebagai tantangan, namun juga ada yang menganggap sebagai risiko atau bahkan ancaman yang dapat menyebabkan stress.

Menurut Kartono (2011), yang menyatakan bahwa narapidana yang sedang berada pada proses penahanan maka akan mengalami kondisi yang sulit dan merasakan beban masalah yang dirasakan seperti konflik, batin, rasa trauma, rasa terancam, mengalami gangguan kepribadian, adanya penyimpangan seksual, rasa ingin menyendiri, emosional, rasa cemas, mudah merasa curiga, sulit untuk beradaptasi, sehingga merasa jenuh dalam melakukan kegiatan sehari-hari, rasa rindu terhadap keluarga, masih belum siap menghadapi kenyataan yang diterima, memiliki permasalahan dengan kawan, dan memiliki rasa cemas terhadap masa yang akan datang setelah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan, depresi yang dapat mengakibatkan bunuh diri, hilangnya kepercayaan terhadap diri sendiri, sehingga dapat melakukan kejahatan yang lebih buruk dari sebelumnya (Raisa & Ediati, 2016).

Dampak trauma dari pemenjaraan dapat menunjukkan bahwa adanya dampak psikologis yang diterima oleh narapidana akibat rasa cemas yang tinggi, kesulitan untuk tidur, mengalami depresi, dan penarikan diri, serta merasa terkucilkan atau merasa bahwa dirinya berbeda dengan masyarakat pada umumnya. Selain adanya dampak psikologis, narapidana yang ada di Lembaga Pemasyarakatan juga memiliki beban sosial yang merupakan dampak dari pidananya. Narapidana juga mendapatkan sanksi sosial berupa pengucilan dari lingkungan masyarakat. Adanya rasa stress yang dialami oleh narapidana pasti dapat menyebabkan terganggunya Kesehatan psikologis bagi narapidana. Tingkat stress yang berlebihan akan menyebabkan dampak pada mental maupun fisik. Seseorang yang mengalami stress dapat mengganggu atau menghambat Kesehatan psikologis sehingga dapat menghambat proses pembinaan bagi warga binaan pemasyarakatan.

METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini di analisis mengenai pengaruh tingkat stress terhadap psychological adjustment warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Purworejo, Adapun variable yang di analisis yaitu Tingkat Stres warga binaan pemasyarakatan sebagai variable independent, dan yang menjadi variable dependen adalah Psychological Adjustmen warga binaan pemasyarakatan. Pada penelitian ini, subyek yang dijadikan responden adalah warga binaan pemasyarakatan yang sedang menjalani proses pembinaan di Rumah Tahanan Kelas II B Purworejo.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Metode Pendekatan Kuantitatif. Pada penelitian ini instrument yang digunakan berupa kuisisioner yaitu peneliti melakukan survey secara langsung kepada warga binaan pemasyarakatan dengan mengambil sampel dari beberapa populasi warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Purworejo.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode pengisian angket atau pengisian kuisisioner. Metode penyebaran kuisisioner merupakan cara dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun dan terstruktur secara tertulis dan diberikan kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat stress terhadap psychological adjustment Warga Binaan Pemasyarakatan. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik sampling secara probabilitas. Teknis pengambilan sampling dilakukan secara acak dalam menentukan warga binaan pemasyarakatan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Purworejo untuk dijadikan sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 warga binaan pemasyarakatan yang ada di Rumah Tahanan Kelas II B Purworejo. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

N : Besar Populasi

n : Besar Sampel

e : Tingkat kepercayaan yang diinginkan (0% - 10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{143}{1+143(0,05^2)} \\ &= \frac{143}{1,36} \\ &= 105 \text{ responden} \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak 105 warga binaan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Purworejo. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel Bebas (*Independent Variable*) dan Variabel Terikat (*Dependent Variable*).

Variabel Bebas pada penelitian ini adalah Tingkat Stress, kemudian Variabel Terikatnya adalah *Psychological Adjustment*.

Tabel 2.1
Variabel Tingkat Stress

Dimensi	Indikator
1. Gejala Fisik	1. Merasa sulit untuk bersantai 2. Merasa cemas 3. Sulit untuk istirahat 4. Merasa kesulitan untuk bersabar
2. Gejala Psikologis	1. Mudah tersinggung 2. Sensitive (mudah marah, menangis, dan bersedih) 3. Sulit memiliki ketenangan 4. Merasa gelisah
3. Gejala Perilaku	1. Mudah terpancing emosi 2. Berlebihan dalam menanggapi sesuatu 3. Mudah merasa kesal 4. Tidak dapat bersabar dan gelisah 5. Sulit untuk menerima pendapat orang lain

Tabel 2.2
Variabel Psychological Adjustment

Dimensi	Indikator
1. Realita Persepsi	1. Penilaian 2. Pengetahuan 3. Harapan
2. Kecemasan	1. Tidak kesulitan tidur 2. Tidak gelisah 3. Tidak kehilangan kepercayaan diri
3. Harga Diri	1. Kompetensi 2. Kebermaknaan 3. Virtue

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Pada uji validitas dan uji reabilitas maka dapat dilihat apakah data yang didapatkan saat berada di lapangan merupakan data yang layak untuk di teliti atau tidak.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya data kuisioner (Ghozali, 2009)

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas
“Variabel Tingkat Stress”

Item	Variabel	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X1	Tingkat Stress	0,191	0,576	Valid
X2	Tingkat Stress	0,191	0,655	Valid
X3	Tingkat Stress	0,191	0,564	Valid
X4	Tingkat Stress	0,191	0,759	Valid
X5	Tingkat Stress	0,191	0,592	Valid
X6	Tingkat Stress	0,191	0,621	Valid
X7	Tingkat Stress	0,191	0,603	Valid
X8	Tingkat Stress	0,191	0,527	Valid
X9	Tingkat Stress	0,191	0,650	Valid
X10	Tingkat Stress	0,191	0,694	Valid

X11	Tingkat Stress	0,191	0,568	Valid
X12	Tingkat Stress	0,191	0,384	Valid
X13	Tingkat Stress	0,191	0,528	Valid

Sumber : Output SPSS 25.0, Data Primer 2021

Pada tabel di atas merupakan tabel hasil dari Uji Validitas variabel X (Tingkat Stres). Dalam uji validitas kriteria hitung adalah apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel X yang menjadi bahan penelitian menunjukkan bahwa r hitung memiliki nilai yang lebih besar daripada r tabel. Nilai dari R tabel untuk $n=105$ dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,191. Maka data yang diambil di lapangan dinyatakan **Valid**.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas
“Variabel Psychological Adjustment”

Item	Variabel	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Y1	Psychological Adjustment	0,191	0,348	Valid
Y2	Psychological Adjustment	0,191	0,267	Valid
Y3	Psychological Adjustment	0,191	0,475	Valid
Y4	Psychological Adjustment	0,191	0,422	Valid
Y5	Psychological Adjustment	0,191	0,506	Valid
Y6	Psychological Adjustment	0,191	0,474	Valid
Y7	Psychological Adjustment	0,191	0,413	Valid
Y8	Psychological Adjustment	0,191	0,441	Valid
Y9	Psychological Adjustment	0,191	0,423	Valid
Y10	Psychological Adjustment	0,191	0,355	Valid
Y11	Psychological Adjustment	0,191	0,331	Valid
Y12	Psychological Adjustment	0,191	0,404	Valid
Y13	Psychological Adjustment	0,191	0,433	Valid
Y14	Psychological Adjustment	0,191	0,470	Valid
Y15	Psychological Adjustment	0,191	0,494	Valid

Y16	Psychological Adjustment	0,191	0,467	Valid
-----	--------------------------	-------	-------	-------

Sumber : Output SPSS 25.0, Data Primer 2021

Pada tabel di atas merupakan tabel hasil dari Uji Validitas variabel Y (Psychological Adjustment). Dalam uji validitas kriteria hitung adalah apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Y yang menjadi bahan penelitian menunjukkan bahwa r hitung memiliki nilai yang lebih besar daripada r tabel. Nilai dari R tabel untuk $n=105$ dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,191. Maka data yang diambil di lapangan dinyatakan **Valid**.

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui alat ukur dalam kuisioner yang menjadi indikator sudah tepat atau belum tepat. Kuisioner dikatakan reliabel apabila jawaban dari responden konsisten dan stabil. Uji Reabilitas merupakan seberapa besar derajat dalam mengukur secara konsisten sasaran yang akan diukur (Sukadji, 2000).

Menurut S. Nurhasanah (2016) variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60.

Tabel 3.3
Hasil Uji Reabilitas
Variabel X dan Y

Variabel	Cronbach's Alpha	Role of Thumb	Keterangan
Tingkat Stress	0,847	0,60	Reliabel
Psychological Adjustment	0,674	0,60	Reliabel

Sumber : Output SPSS 25.0, Data Primer 2021

Berdasarkan tabel Reabilitas Variabel X dan Y yang menunjukkan bahwa item pertanyaan pada setiap variabel yang didapatkan hasil dengan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai Role of Thumb (0,60). Maka dapat dikatakan bahwa hasil Variabel X dan Y adalah **Reliabel**.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas termasuk dalam uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat penyimpangan. Pada uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji Kolmogorov Smirnov. Dalam uji normalitas, apabila nilai signifikansi $>$ 0,05 Maka data penelitian menunjukkan berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi $<$ 0,05 Maka data penelitian menunjukkan berdistribusi tidak normal.

Tabel 3.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	6.41258773	
Most Extreme Differences	Absolute	.097	
	Positive	.078	
	Negative	-.097	
Test Statistic		.097	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.017 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.262 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.250
		Upper Bound	.273
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.			

Sumber : Output SPSS 25.0, Data Primer 2021

Data dapat disebut berdistribusi normal apabila nilai signifikansi ($p > 0,05$). Berdasarkan uji normalitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Stress dan Psychological Adjusment berdistribusi normal karena uji Kolmogorof-Smirnov $p = 0,262 > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data dari sampel yang sudah di dapatkan apakah variasi beberapa data yang didapatkan memiliki varians yang sama atau tidak. Apabila nilai Sig $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varians dari sampel tersebut adalah sama (homogen). Hasil uji homogenitas dalam studi ini adalah :

Tabel 3.5
Test of Homogeneity of Variances

Psychological Adjusment

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.123	25	70	.342

Sumber : Output SPSS 25.0, Data Primer 2021

Dari tabel uji Homogenitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai Sig. dari Levene Statistics adalah 0,342. Karena nilai Sig. $0,342 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berasal dari populasi yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan kedua variabel yaitu Variabel Tingkat Stress dan Variabel Psychological Adjusment linier ataukah tidak. Apabila terjadi perubahan pada Variabel Dependen (Y), maka Variabel Independent (X) akan mengikuti perubahan yang terjadi dengan membentuk garis yang linier. Berikut merupakan hasil uji linieritas dalam studi ini adalah :

Tabel 3.6
Hasil Uji Linieritas
Anova Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PSYCHOLOGICAL ADJUSMENT * TINGKAT STRESS	Between Groups	(Combined)	1762.885	34	51.850	1.325	.160
		Linearity	232.935	1	232.935	5.954	.017
		Deviation from Linearity	1529.950	33	46.362	1.185	.272
	Within Groups		2738.544	70	39.122		
	Total		4501.429	104			

Sumber : Output SPSS 25.0, Data Primer 2021

Pada tabel anova diketahui nilai signifikan dari Deviation from linearity sebesar 0,272. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan $0,272 > 0,05$ yang artinya dua variabel memiliki hubungan yang linier karena nilai signifikansi (deviation from linierity) $> 0,05$.

3. Uji Regresi

Uji regresi merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel. Dengan menggunakan uji regresi maka dapat mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen. . Berikut merupakan hasil uji regresi dalam studi ini adalah :

Tabel 3.7
Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.227 ^a	.052	.043	6.438
a. Predictors: (Constant), TINGKAT STRESS				

Sumber : Output SPSS 25.0, Data Primer 2021

Dari tabel model summary di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel adalah $r = 0,227$ dan nilai koefisien determinasi adalah $r^2 = 0,052$. Artinya hubungan antar variabel adalah positif dan untuk koefisien determinasi diketahui bahwa Variabel Tingkat Stress (X) menerangkan variabel Psychological Adjusment sebesar 5,2%, sedangkan sisanya 94,8% diterangkan oleh variabel lain.

Tabel 3.8
Model ANOVA

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	232.935	1	232.935	5.621	.020 ^b

Residual	4268.4 94	10 3	41.44 2		
Total	4501.4 29	10 4			
a. Dependent Variable: PSYCHOLOGICAL ADJUSMENT					
b. Predictors: (Constant), TINGKAT STRESS					

Sumber : Output SPSS 25.0, Data Primer 2021

Tabel Anova di atas digunakan untuk menguji koefisien β menggunakan Uji F. apabila nilai Sig.<0,05 maka H0 Ditolak. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi 0,02<0,05, maka H0 ditolak. Dengan demikian Tingkat Stress secara signifikan mempengaruhi Psychological adjustment.

Tabel 3.9
Model Coefficients (a)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.797	2.808		17.378	.000
	X	.164	.069	.227	2.371	.020

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 25.0, Data Primer 2021

Berdasarkan hasil di atas, maka diketahui nilai Signifikansi (Sig.) sebesar 0,020<0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh tingkat stress (X) terhadap Psychological Adjustment (Y).

Nilai koefisien a berdasarkan data di atas adalah 48,797. Berdasarkan data di atas, persamaan regresi : $\hat{Y} = \alpha + bX = 48,797 + 0,020X$.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat stress memiliki pengaruh terhadap Psychological Adjustment Warga Binaan Pemasyarakatan. Warga binaan yang memiliki tingkat stress rendah maka akan lebih mudah dalam penyesuaian psikologis (Psychological Adjustment) warga binaan pemasyarakatan. Semakin tinggi tingkat stress warga binaan, maka akan semakin sulit dalam penyesuaian psikologis (Psychological Adjustment). Tingkat stress pada warga binaan pemasyarakatan pada saat menjalani proses pembinaan merupakan faktor yang penting bagi psikologis. Peran Psychological Adjustment pada saat proses pembinaan mempengaruhi bagaimana warga binaan pemasyarakatan menjalani masa pembinaannya di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Purworejo. Tingkat stress yang rendah bagi narapidana dapat memudahkan warga binaan menjalani proses pembinaan, namun apabila tingkat stress warga binaan tinggi maka dapat mempersulit proses pembinaan yang harus dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

(Clara, Cox, and Enns 2001) Clara, Ian P., Brian J. Cox, and Murray W. Enns. 2001. "Confirmatory Factor Analysis of the Depression-Anxiety-Stress Scales in Depressed and Anxious Patients." *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment* 23 (1): 61–67. <https://doi.org/10.1023/A:1011095624717>.

- (Devito 2019)Clara, Ian P., Brian J. Cox, and Murray W. Enns. 2001. "Confirmatory Factor Analysis of the Depression-Anxiety-Stress Scales in Depressed and Anxious Patients." *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment* 23 (1): 61–67. <https://doi.org/10.1023/A:1011095624717>.
- (Empati and Ediati 2016)Empati, Jurnal, and Annastasia Ediati. 2016. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Wanita Semarang." *Empati* 5(3): 537–42.
- (Kartono, D. K. 2009). Patologi Sosial Jilid 1 (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- (Republik Indonesia 1995)Empati, Jurnal, and Annastasia Ediati. 2016. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Wanita Semarang." *Empati* 5(3): 537–42.
- (Republik Indonesia. 1995). "UU No. 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan." *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE* 120(11): 259. www.bphn.go.id.
- (Segarahayu, R.D. 2013). Pengaruh Manajemen stres terhadap penurunan tingkat stres pada narapidana di lpw malang. <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikeldeb288149fbaa98c9cb27eb1803595a.pdf>
- (Zhang et al. 1996)Clara, Ian P., Brian J. Cox, and Murray W. Enns. 2001. "Confirmatory Factor Analysis of the Depression-Anxiety-Stress Scales in Depressed and Anxious Patients." *Journal of Psychopathology and Behavioral Assessment* 23 (1): 61–67. <https://doi.org/10.1023/A:1011095624717>.